BAB V

KESIMPULAN

Pemerintahan dan Kepemimpinan di Minangkabau mulai berubah seiring adanya banyak pembaharuan di dunia pemerintahan. Minangkabau tradisional yang terkenal dengan demokrasi langsung dari dahulu selalu menjadikan laki laki sebagai pemimpin, karena untuk menjadi pemimpin di Minangkabau haruslah menjadi penghulu dan tidak pernah ada perempuan yang menjadi seorang penghulu. Perempuan yang tidak mendapatkan kepercayaan dalam memimpin mulai menunjukan eksistensinya semenjak pembaruan pemerintahan yang dibawa oleh bangsa asing yang menjajah indonesia. Adanya undang-undang pemilu pada tahun 2003 yang mengharuskan 30 persen perempuan untuk ikut serta memperkuat dorongan pada kaum perempuan untuk berpolitik. Bariana Sain S.Ag adalah salah satu perempuan yang menunjukkan eksistensi tersebut di pemerintahan setingkat nagari. Pada tahun 2007 hingga 2009 Bariana beserta sepuluh orang perempuan lainnya ikut serta dalam mencalonkan diri pada pemilihan wali nagari di Sumatera Barat. Ia kemudian berhasil duduk dan terpilih menjadi wali nagari di Nagari Batu Basa pada periode 2009-2015.

Keberhasilan Bariana menjadikan ia sebagai wali nagari perempuan pertama di Tanah Datar. Kepemimpinan Bariana selama menjabat berjalan lancar dan ia juga berhasil memajukan nagari Batu Basa dan menghadirkan banyak bantuan. Memimpin dengan gaya demokrasi langsung yang dipadukan dengan kegigihan menciptakan sebuah keberhasilan dalam memimpin dan menuai banyak pujian dari beberapa kalangan masyarakat.

Bariana dengan keberanian dan kegigihannya merantau ke daerah Timur Indonesia, mengawali karir sebagai seorang TKS pada program pembaruan pelopor pembangunan dan berhasil menjadi PNS pada tahun 1985. Setelah mengabdi selama 20 tahun di timur Indonesia Bariana memutuskan untuk kembali ke Tanah Datar bersama suami dan anaknya. Kembalinya ke kampung halaman mendapatkan perhatian dan dukungan dari masyarakat sehingga ia memberanikan diri untuk tampil dalam pemilihan wali nagari.

Memimpin nagari Batu Basa selama satu periode, Bariana berhasil menciptakan suasana pemerintahan yang disukai masyarakat. Bariana yang selalu mengutamakan musyawarah untuk mufakat selalu gigih bertanya pada lembaga unsur lainnya untuk menjalankan pemerintahan dengan baik. Terpilihnya Bariana sebagai wali nagari perempuan di Batu Basa merupakan fenomena politik lokal dan bersejarah di Minangkabau. Tampilnya perempuan sebagai wali nagari bahkan seakan mencoba menjawab mitos tentang adanya diskrepansi antara nilai-nilai adat dan budaya lokal dengan nilai-nilai yang ada dalam sistem demokrasi modern.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA